

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH IMPLEMENTASI PSAK BERBASIS IFRS
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI)**

ABSTRAK

Oleh

NAMA : WAHYU HIDAYAT

NPM : 1011031021

No. Telp. : 085768611026

Email : wahyu.asr.hidayat@gmail.com

Pembimbing 1 : Susi Sarumpaet, S.E., M.BA.,Ph.D., Akt.

Pembimbing 2 : Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk menguji secara empiris perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS. Rasio keuangan yang digunakan adalah *current ratio* dan *quick ratio* untuk rasio likuiditas, *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER) untuk rasio solvabilitas, dan *return on equity* (ROE) dan *return on asset* (ROA) untuk rasio profitabilitas.

Penelitian ini dilakukan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2012. Pengambilan sample dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh 41 perusahaan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan tingkat signifikansi 5% menggunakan program SPSS versi 21.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, DAR, DER, ROE, dan ROA sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

Kata kunci : IFRS, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, DAR, DER, ROE, dan ROA

**DIFFERENCE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE
AND AFTER IMPLEMENTATION OF PSAK BASED IFRS**

ABSTRACT

Oleh

NAMA : WAHYU HIDAYAT

NPM : 1011031021

No. Telp. : 085768611026

Email : wahyu.asr.hidayat@gmail.com

Pembimbing 1 : Susi Sarumpaet, S.E., M.BA.,Ph.D., Akt.

Pembimbing 2 : Liza Alvia, S.E., M.Sc., Akt.

The aim of this study is to empirically examine differences in financial performance before and after the implementation of PSAK -based IFRS. Financial ratios used are the current ratio and quick ratio for the liquidity ratios, debt-to-asset ratio (DAR) and the debt-to-equity ratio (DER) for the solvency ratio, and return on equity (ROE) and return on assets (ROA) for the ratio of profitability .

This study was conducted in the manufacturing sector listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2012. The sampling was conducted with a purposive sampling method and acquired 41 companies. The test was done by Wilcoxon Signed Rank test with a significance level of 5% using SPSS version 21.

These results indicate that there are significant differences between Current Ratio, Quick Ratio, DAR, DER, ROE, and ROA before and after the implementation of PSAK based IFRS..

Keywords: IFRS, Current Ratio, Quick Ratio, DAR, DER, ROE, and ROA

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia telah melakukan pengadopsian penuh IFRS ke dalam standar laporan keuangan sejak 1 Januari 2012. Perbedaan mendasar antara PSAK berbasis IFRS dengan PSAK berbasis US GAAP adalah PSAK yang semula berdasarkan *historical cost* mengubah paradigmanya menjadi *fair value based*. Terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu aset, liabilitas dan ekuitas. *Fair value based* mendominasi perubahan-perubahan di PSAK untuk konvergensi ke IFRS selain hal-hal lainnya. Sebagai contoh perlunya dilakukan penilaian kembali suatu aset, apakah terdapat penurunan nilai atas suatu aset pada suatu tanggal pelaporan. Hal ini untuk memberikan keakuratan atas suatu laporan keuangan.

Selain itu, PSAK yang semula lebih berdasarkan *rule based* (sebagaimana USGAAP) berubah menjadi *prinsip based*. *Rule based* adalah saat segala sesuatu menjadi jelas diatur batasan-batasannya. Sebagai contoh adalah saat sesuatu materialitas ditentukan misalkan di atas 75 persen dianggap material dan ketentuan-ketentuan jelas lainnya. IFRS menganut *prinsip based* di mana yang diatur dalam PSAK untuk mengadopsi IFRS adalah prinsip-prinsip yang dapat dijadikan bahan pertimbangan akuntan/manajemen perusahaan sebagai dasar acuan untuk kebijakan akuntansi perusahaan.

Menurut IAS 1, IFRS sendiri menekankan konsep nilai wajar. Nilai wajar itu sendiri berdasarkan *FASB Concept Statement No. 7* adalah harga yang akan diterima dalam penjualan aset atau pembayaran untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi yang tertata antara partisipan di pasar dan tanggal pengukuran. Dengan penggunaan konsep IFRS akan berdampak terhadap laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan karena terdapat perbedaan pengukuran

terhadap nilai item-item laporan keuangan itu sendiri yang sebelumnya menggunakan konsep *historical cost*.

Perubahan pada kinerja keuangan itu juga didukung dengan penelitian Petreski (2006) yang meneliti tentang dampak adopsi IFRS pada laporan keuangan perusahaan dan pada manajemen perusahaan yang menunjukkan IFRS memiliki dampak positif terhadap laporan keuangan dan manajemen perusahaan menjadi lebih bertanggungjawab (*accountable*). Sementara penelitian Ballas (2010) dalam Situmorang dan Purwanto (2011) juga menemukan bahwa IFRS berdampak positif terhadap peningkatan ekuitas perusahaan. Tsalavoutas (2010) dalam Situmorang dan Purwanto (2011) menemukan bahwa implementasi IFRS memiliki dampak yang positif terhadap peningkatan ekuitas dan laba bersih perusahaan di Yunani.

Selanjutnya, penelitian Nuariyanti dan Erawati (2014) juga menunjukkan perbaikan kinerja bank Mandiri yang dinilai dari *Loan to Assets ratio*, *Return on Assets* serta *Debt to Equity Ratio* antara periode sesudah konversi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan rasio *Loan to Assets ratio*, *Return on Assets* serta *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah penerapan IFRS pada Bank Mandiri.

Selain itu terdapat penelitian Situmorang dan Purwanto (2011) dan Ghani (2012) yang menunjukkan pengaruh implementasi IFRS memiliki dampak yang positif terhadap laporan keuangan. Sementara penelitian Maruli (2010) menemukan tidak ada perbedaan signifikan pada nilai aset, pendapatan, laba dan ROA antara perusahaan agrikultur yang menggunakan pendekatan nilai wajar dengan menggunakan pendekatan historis.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian Nuariyanti dan Erawati (2014) dengan judul penelitian Analisis Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konversi ke IFRS. Akan tetapi Penelitian Nuariyanti dan Erawati (2014) rasio keuangan yang digunakan hanya terbatas

pada rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Selain itu penelitian yang dilakukan hanya pada sektor bank. Atas dasar itulah penulis termotivasi untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan penulisan ilmiah dengan judul **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK Berbasis IFRS Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dirumuskan adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Agar peneliti dan pembaca mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.
- b. Bagi akademik dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana sosialisasi untuk menambah wawasan mengenai perubahan standar yang telah mengadopsi IFRS.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori dan Telaah Pustaka

2.1.1. Perubahan Standar US GAAP menjadi IFRS

Anjasmoro (2010) menyatakan bahwa IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board* (IASB). Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC).

International Accounting Standar Board (IASB) yang dahulu bernama *International Accounting Standar Committee* (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al., 1999).

Natawidnyana (2008) dalam Anjasmoro (2010) menyatakan bahwa sebagian besar standar yang menjadi bagian dari IFRS sebelumnya merupakan *International Accounting Standards* (IAS). IAS diterbitkan antara tahun 1973 sampai dengan 2001 oleh IASC. Pada bulan April 2001, IASB mengadopsi seluruh IAS dan melanjutkan pengembangan standar yang dilakukan.

Perbedaan antara PSAK dengan IFRS disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Perbedaan PSAK berbasis IFRS dengan PSAK berbasis US GAAP

PSAK Berbasis IFRS	PSAK Berbasis US GAAP
Komponen laporan keuangan lengkap terdiri atas :	Komponen laporan keuangan lengkap terdiri atas :

<ul style="list-style-type: none"> - Laporan posisi keuangan (neraca) - Laporan laba rugi komprehensif - Laporan perubahan ekuitas - Laporan arus kas - Catatan atas laporan keuangan - Laporan posisi keuangan komparatif awal periode dan penyajian retrospektif terhadap penerapan kebijakan akuntansi 	<ul style="list-style-type: none"> - Neraca - Laporan laba rugi - Laporan perubahan ekuitas - Laporan arus kas - Catatan atas laporan keuangan
<p>Pengungkapa dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aset <ul style="list-style-type: none"> Aset tidak lancar Aset lancar - Ekuitas <ul style="list-style-type: none"> Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk Hak nonpengendali - Laibilitas <ul style="list-style-type: none"> Laibilitas jangka panjang Laibilitas jangka pendek 	<p>Pengungkapa dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)</p> <ul style="list-style-type: none"> -Aset <ul style="list-style-type: none"> Aset tidak lancar Aset lancar Laibilitas <ul style="list-style-type: none"> Laibilitas jangka panjang Laibilitas jangka pendek -Ekuitas <ul style="list-style-type: none"> Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk Hak nonpengendali
<p>Penyajian laibilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali</p> <ul style="list-style-type: none"> - Laibilitas jangka panjang disajikan sebagai laibilitas jangka pendek jika akan jatuh 	<p>Penyajian laibilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tetap disajikan sebagai laibilitas jangka panjang

<p>tempo dalam 12 bulan meskipun perjanjian pembiayaan kembali sudah selesai periode pelaporan dan sebelum penerbitan laporan keuangan.</p>	
<p>Pengakuan dan pengukuran</p> <ul style="list-style-type: none"> - biaya historis - biaya sekarang (apa yang harus dibayar hari ini untuk mendapatkan aset. Ini sering diperoleh dalam penilaian yang sama dengan nilai wajar) - nilai realisasi (jumlah kas yang dapat diperoleh saat ini jika aset dilepas) - Nilai wajar - Pengakuan pendapatan - Pengakuan beban - Pengungkapan penuh 	<p>Pengakuan dan pengukuran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya historis - Pengakuan pendapatan - Pengakuan beban - Pengungkapan penuh

2.1.2 Harmonisasi PSAK ke dalam IFRS

Harmonisasi PSAK ke IFRS mempunyai manfaat secara umum adalah:

1. Memudahkan pemahaman atas laporan keuangan dengan penggunaan Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal secara internasional (*enhance comparability*).
2. Meningkatkan arus investasi global melalui transparansi.
3. Menurunkan biaya modal dengan membuka peluang *fund raising* melalui pasar modal secara global.
4. Menciptakan efisiensi penyusunan laporan keuangan.

5. Meningkatkan kualitas laporan keuangan, dengan antara lain, mengurangi kesempatan untuk melakukan *earning managemen*.

2.1.3 *Fair Value* (Nilai Wajar)

IAI dalam buletin teknis no.3, paragraf PA84 menyatakan bahwa dasar dari definisi *fair value* adalah asumsi bahwa entitas merupakan unit yang akan beroperasi selamanya tanpa ada intensi atau keinginan untuk melikuidasi, untuk membatasi secara material skala operasinya atau transaksi dengan persyaratan yang merugikan.

Fair value digunakan dalam konsep IFRS karena memiliki keunggulan dibandingkan dengan *historical cost*. Keunggulan *fair value* menurut Penmann (2007: 33) adalah sebagai berikut:

1. Investor-investor berkaitan dengan nilai, bukan biaya, maka melaporkan *fair value*.
2. Dengan berlalunya waktu, harga historis jadinya tidak relevan di dalam menaksir posisi keuangan suatu entitas. Harga menyediakan informasi terbaru sekitar nilai dari aset-aset.
3. Akuntansi *fair value* melaporkan aset dan kewajiban dalam cara yang ekonomis akan memperhatikan mereka. *Fair value* mencerminkan unsur pokok ekonomi yang benar.
4. Akuntansi *fair value* melaporkan *economic income* yaitu turut diterima secara luas dari pendapatan sebagai perubahan dalam kekayaan, perubahan dalam *fair value* dari aset bersih pada neraca menghasilkan pendapatan. Akuntansi *fair value* adalah solusi kepada permasalahan akuntan dalam pengukuran pendapatan, dan lebih disukai dibanding ratusan peraturan yang mendasari pendapatan *historical cost*.
5. *Fair value* adalah penukuran berbasis pasar yang tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor khusus untuk entitas tertentu, secara setimpal itu menunjukkan satu pengukuran yang tidak bisa yang konsisten dari periode ke periode dan lintas entitas.

2.1.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Horne et al. (1998: 9) kinerja keuangan merupakan ukuran prestasi perusahaan maka keuntungan adalah merupakan salah satu alat yang digunakan oleh para manajer. Kinerja keuangan juga akan memberikan gambaran efisiensi atas penggunaan dana mengenai hasil akan memperoleh keuntungan dapat dilihat setelah membandingkan pendapatan bersih setelah pajak. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya.

2.1.5 Tujuan Penilaian Kinerja Perusahaan

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1997: 419).

2.1.6 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Mulyadi (1997) ada empat metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan selama ini, antara lain:

- a. Metode Rasio Keuangan,
- b. Metode *Economic Value Added* (EVA).
- c. Metode *Balanced Scorecard* (BSC)
- d. Metode Radar,

Sedangkan menurut Jumingan (2006: 242) berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
- b. Analisis Tren (tendensi posisi),
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*)
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas,

- f. Analisis Rasio Keuangan
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor
- h. Analisis *Break Even*

2.1.7 Rasio Keuangan

Menurut Van Horne dan Wachowizs (1997: 133) rasio keuangan sebagai indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Harahap (2006: 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

2.1.8 Jenis-jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Ukuran rasio Likuiditas yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Current Ratio

Menurut Sutrisno (2009: 216) menjelaskan *Current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka panjang meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank.

2. Quick Ratio atau Acid Test Ratio

Menurut Sutrisno (2009: 216) menjelaskan *quick ratio* merupakan rasio antara aktiva lancar sesudah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya alat likuid yang paling cepat yang bisa digunakan untuk melunasi hutang lancar.

b. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui apakah kekayaan perusahaan mampu untuk mendukung kegiatan perusahaan

tersebut. Menurut Riyanto (2004: 32) solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut itu dilikuidasikan. Adapun rasio-rasio yang tergabung dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2010: 123) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)
Merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui.
2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
Rasio hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) merupakan imbangannya antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

c. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Sartono (2001: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Return on Equity (ROE)*
Rasio *Return on equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.
2. *Return on Asset (ROA)*
Rasio ini merupakan rasio yang membandingkan laba dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Penggunaan aset yang baik serta

tingkat keuntungan yang tinggi ditunjukkan oleh nilai ROA yang besar.

2.2 Studi Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK Berbasis IFRS

Berdasarkan FASB *Concept Statement No. 7* dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa *fair value* adalah harga yang akan diterima dalam penjualan aset atau pembayaran untuk mentransfer kewajiban dalam transaksi yang tertata antara partisipan di pasar pada tanggal pengukuran. IFRS yang semula berdasarkan *historical cost* mengubah paradigmanya menjadi *fair value based*. Terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu aset, liabilitas dan ekuitas. *Fair value based* mendominasi perubahan-perubahan di PSAK untuk konvergensi ke IFRS selain hal-hal lainnya.

Adanya pengakuan hutang yang berbeda antara IFRS dan US GAAP berpengaruh terhadap perbedaan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS. Seperti yang tercantum dalam IAS 1 yaitu jika PSAK berbasis IFRS laibilitas jangka panjang disajikan sebagai laibilitas jangka pendek jika akan jatuh tempo dalam 12 bulan meskipun perjanjian pembiayaan kembali sudah selesai periode pelaporan dan sebelum penerbitan laporan keuangan. Sementara PSAK berbasis US GAAP tetap disajikan sebagai laibilitas jangka panjang.

Petreski (2006) membuktikan bahwa IFRS memiliki dampak positif terhadap laporan keuangan. Penelitian Situmorang dan Purwanto (2011) juga menunjukkan adanya pengaruh IFRS pada laporan keuangan perusahaan ditinjau likuiditas berdasarkan indeks *comparability gray*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi IFRS akan memiliki dampak pada berubahnya rasio likuiditas sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

Berdasarkan keterangan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

H₂ : Terdapat perbedaan *Quick Ratio* sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

2.2.2 Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK Berbasis IFRS

Dalam Situmorang dan Purwanto (2011) menyebutkan bahwa PSAK dan IFRS memiliki perbedaan yang besar, PSAK Indonesia mengizinkan praktik akuntansi yang fleksibel, yang mana dapat disebut sebagai upaya akuntansi kreatif.

Diharapkan bahwa IFRS secara khusus akan membatasi praktik ini dan, sebagai hasilnya, pelaksanaannya akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi.

Praktek ini meliputi pengakuan biaya awal sebagai aktiva tidak berwujud, yang memungkinkan perusahaan untuk menghindari penurunan laba dan untuk melebih-lebihkan aktiva bersih. Dalam IAS 38 mengenai *internally goodwill* tidak diijinkan pengungkapannya sebagai aset namun harus dibebankan pada biaya riset dan pengembangan, penerapan standar ini mencegah adanya dampak negatif terhadap ekuitas pemegang saham.

IAS 37 berisi kriteria pengakuan yang lebih spesifik akan aset kontijensi, kewajiban diestimasi, dan aktiva kontijensi dan karena pengaturan akan pengungkapan yang lebih spesifik tersebut memiliki dampak negatif terhadap nilai aktiva bersih. Hal itu akan berakibat pada berubahnya rasio solvabilitas. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Nuariyanti dan Erawati (2014) yang menemukan adanya perbedaan rasio solvabilitas periode sesudah konversi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi IFRS akan memiliki dampak pada berubahnya rasio solvabilitas sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

Maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₃ : Terdapat perbedaan *Debt to Asset Ratio* sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

H₄ : Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

2.2.3 Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Implementasi PSAK Berbasis IFRS

Pergantian standar akuntansi akan memberikan efek pada profitabilitas, likuiditas, growth dan leverage (Schipper, 2005; Ding et al., 2006) dalam Nugrohadi (2014). Selain itu, akuntansi *fair value* juga berproses melalui akuntansi *mark-to-market*, yaitu aset dicantumkan dengan harga pasar mereka jika diperdagangkan secara terbuka. Akibatnya, terjadi perubahan terus-menerus pada laporan keuangan perusahaan ketika nilai aset mengalami kenaikan dan penurunan yang berdampak pada laba dan rugi yang dicatat. Sementara *historical cost* tidak mencatat perubahan nilai aset tersebut sehingga mengurangi aspek reliabel dari laporan keuangan itu sendiri. Dengan demikian, penggunaan konsep IFRS akan berdampak terhadap laporan keuangan perusahaan karena terdapat perbedaan pengukuran terhadap nilai item-item laporan keuangan itu sendiri yang sebelumnya menggunakan konsep *historical cost*.

Hal dibuktikan dengan penelitian Nuariyanti dan Erawati (2014) yang menemukan adanya perbedaan rasio profitabilitas periode sesudah konversi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS. Selain itu Ghani (2012) tentang perbandingan rasio profitabilitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan yang menunjukkan adanya perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa implementasi IFRS akan memiliki dampak pada berubahnya rasio profitabilitas sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₅ : Terdapat perbedaan *Return On Equity* sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

H₆ : Terdapat perbedaan *Return On Asset* sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio*

Rumus *Current Ratio* adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno (2009)

2. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Rumus *Quick Ratio* adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktivitas Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : Sutrisno (2009)

b. Rasio Solvabilitas

Adapun rasio-rasio yang tergabung dalam rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2010: 123) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rumus untuk rasio ini adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Assets)}}$$

Sumber : Kasmir (2010)

2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Untuk menghitung *debt to equity* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Sumber : Kasmir (2010)

c. Rasio Profitabilitas

Ada beberapa rasio yang bisa digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas, yaitu :

1. *Return on Equity* (ROE)

Formulasi dari *return on equity* atau ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber : Sawir (2001:20)

Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata - rata total asset}} \times 100\%$$

Sumber : sawir (2001)

3.2 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Uji Wilcoxon Signed Rank adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel dependen yang berpasangan atau berkaitan. *Uji wilcoxon* pada hakikatnya sama dengan uji

t-test dengan prasyarat yang lebih longgar, yaitu tidak memerlukan normalitas data (Trihendradi, 2011).

Analisis uji beda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Analisis ini dilakukan membandingkan rasio keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS. Dari uji perbandingan statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank* ini akan diambil kesimpulan untuk menerima atau menolak H_0 .

3.2.2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis ini adalah :

- Jika $\text{sig} \leq 0.05$: H_a diterima
- Jika $\text{sig} \geq 0.05$: H_a ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui perbandingan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dari variabel rasio keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS. Tabel berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

Rasio	Variabel		N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.	Ket.
				(%)	(%)	(%)	Deviation	
Likuiditas	CR	SEBELUM	41	33,89	698,53	191,17	137,1955	Lebih baik
		SESUDAH	41	35	698,02	193,03	136,57746	
	QR	SEBELUM	41	17,44	608,61	126,40	126,69822	Lebih baik
		SESUDAH	41	16,76	613,33	128,48	126,63115	
Solvabilitas	DAR	SEBELUM	41	13	79	44,88	16,366	Lebih baik
		SESUDAH	41	12	74	43,6	15,878	
	DER	SEBELUM	41	15	391	102,71	75,09	Lebih baik
		SESUDAH	41	14	299	95,51	64,32	
Profitabilitas	ROE	SEBELUM	41	-149,85	78,9	10,18	29,30755	Lebih baik
		SESUDAH	41	-100,13	82,73	12,11	23,04849	
	ROA	SEBELUM	41	-75,57	41,55	6,1	15,52189	Lebih baik
		SESUDAH	41	-52,5	45,82	7,31	13,03764	

Sumber : Lampiran 1

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji *Wilcoxon Signed Rank*

Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS, dan pengujian hipotesis secara singkat ditunjukkan pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Pengujian Wilcoxon Signed Rank

Variabel	Rata-Rata (%)	Nilai Signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed))	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>			
Sebelum	191,16	0,001	Terdapat perbedaan <i>current ratio</i> antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS
Sesudah	193,03		
<i>Quick Ratio</i>			
Sebelum	126,40	0,005	Terdapat perbedaan <i>quick ratio</i> antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS
Sesudah	128,48		
DAR			
Sebelum	44,88	0,000	Terdapat perbedaan DAR antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS
Sesudah	43,60		
DER		0,000	
Sebelum	102,71		Terdapat perbedaan DER antara sebelum dan sesudah

Sesudah	95,51		implementasi PSAK berbasis IFRS
ROE Sebelum	10,18	0,002	Terdapat perbedaan ROA antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS
Sesudah	12,11		
ROA Sebelum	6,10	0,000	Terdapat perbedaan ROE antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS
Sesudah	7,31		

Sumber : Lampiran 16

4.3 Pembahasan

4.3.1 Perbedaan Rasio Likuiditas Sebelum dan Sesudah PSAK Berbasis IFRS

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*. Dapat dilihat pada tabel 4.2 hasil uji *wilcoxon signed rank* bahwa nilai signifikansi dari *current ratio* adalah 0,001 ($p < 0,05$), sementara *quick ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *current ratio* dan *quick ratio* sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

Adanya perbedaan rasio likuiditas ini dikarenakan adanya perbedaan pengakuan hutang lancar sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS yaitu tentang penyajian laibilitas jangka panjang yang akan dibiayai kembali. Seperti yang tercantum dalam IAS 1 yaitu jika PSAK berbasis IFRS laibilitas jangka panjang disajikan sebagai laibilitas jangka pendek

jika akan jatuh tempo dalam 12 bulan meskipun perjanjian pembiayaan kembali sudah selesai periode pelaporan dan sebelum penerbitan laporan keuangan. Sementara PSAK berbasis US GAAP tetap disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Faktor lain yang menyebabkan perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS adalah PSAK yang semula berdasarkan *historical cost* mengubah paradigmanya menjadi *fair value based*. Terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu aset, liabilitas dan ekuitas. *Fair value based* mendominasi perubahan-perubahan di PSAK untuk konvergensi ke IFRS selain hal-hal lainnya. Selain itu menurut Laoanez dan Callao (2000) rasio likuiditas dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan pengakuan aktiva tidak berwujud, pengakuan biaya, pengakuan rugi selisih dan metode untuk menilai aktiva tetap berwujud.

Hasil penelitian terhadap rasio likuiditas menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS. Hal dapat dilihat dengan adanya peningkatan nilai rata-rata (*mean*) *current ratio* sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS yang sebelumnya 191,16% menjadi 193,03%. Begitu juga dengan *quick ratio* yang mengalami peningkatan rata-rata (*mean*) yang sebelumnya 126,40% menjadi 128,48%.

Hasil dari penelitian ini berhasil mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Petreski (2006) yang meneliti tentang dampak adopsi IFRS pada laporan keuangan perusahaan dan pada manajemen perusahaan yang menunjukkan IFRS memiliki dampak positif terhadap laporan keuangan. Selain itu juga penelitian ini sesuai dengan penelitian Situmorang dan Purwanto (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh IFRS pada laporan keuangan perusahaan ditinjau likuiditas berdasarkan indeks *comparability Gray*.

4.3.2 Perbedaan Rasio Solvabilitas Sebelum dan Sesudah PSAK Berbasis IFRS

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Dapat dilihat pada tabel 4.2 hasil uji *wilcoxon signed rank* bahwa nilai signifikansi dari DAR adalah 0,000 ($p < 0,05$), sementara hasil signifikansi DER adalah 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

Perbedaan rasio likuiditas ini disebabkan karena PSAK yang semula berdasarkan berdasarkan *historical cost* mengubah paradigmanya menjadi *fair value based*. Terdapat kewajiban dalam pencatatan pembukuan mengenai penilaian kembali keakuratan berdasarkan nilai kini atas suatu aset, liabilitas dan ekuitas. Perbedaan pengungkapan dan pencatatan inilah yang menyebabkan perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

Hasil penelitian terhadap rasio solvabilitas menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penurunan rata-rata DAR dari sebelum implementasi sebesar 44,88% menjadi sebesar 43,60% setelah implementasi PSAK berbasis IFRS. Begitu juga dengan DER yang mengalami penurunan dari semula sebesar 102,71% menjadi 95,51%.

Selain itu menurut Laoanez dan Callao (2000) rasio solvabilitas dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan pengakuan aktiva, pengakuan goodwill, pengakuan subsidi modal, pengakuan biaya penelitian, pengakuan biaya pengembangan, pengakuan rugi selisih, dan metode untuk menilai aktiva tetap berwujud.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nuariyanti dan Erawati (2014) yang menemukan adanya perbedaan rasio solvabilitas periode sesudah konversi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS.

4.3.3 Perbedaan Rasio Profitabilitas Sebelum dan Sesudah PSAK Berbasis IFRS

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk membuktikan perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini ROE dan ROA. Nilai signifikansi ROE adalah 0,002 ($p > 0,05$), sementara nilai signifikansi ROA adalah 0,000 ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan adanya perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

Adanya perbedaan rasio profitabilitas disebabkan karena IAS 37 berisi kriteria pengakuan yang lebih spesifik akan aset kontijensi, kewajiban diestimasi, dan aktiva kontijensi dan karena pengaturan akan pengungkapan yang lebih spesifik tersebut memiliki dampak negatif terhadap nilai aktiva bersih. IAS 36 mengharuskan perusahaan untuk menilai aset untuk penurunan nilai, dan membuat secara eksplisit pedoman bagaimana melakukannya dan bagaimana setiap kerusakan harus dipertanggungjawabkan. Tidak seperti IAS 2, PSAK mengizinkan penggunaan LIFO (masuk terakhir, keluar pertama), yang sering digunakan dalam praktik menilai persediaan. IAS 2 secara eksplisit mengharuskan perusahaan menilai persediaan sebesar nilai terendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih dan mengakui penurunan nilai, sementara di bawah PSAK, perubahan nilai persediaan diungkapkan dalam catatan tapi tidak diakui.

IAS 18 memperkenalkan persyaratan yang berbeda untuk pengakuan pendapatan penjualan yakni pendapatan diakui pada nilai wajar pendapatan yang akan diperoleh serta pendapatan dari penjualan harus diakui ketika perusahaan menyerahkan hak milik atas barang kepada pembeli,

penyesuaian terhadap standar ini diekspektasikan mempengaruhi aktiva bersih dengan mengurangi nilai aktiva lancar (persediaan dan piutang) yang akan berpengaruh juga terhadap nilai laba bersih dan ekuitas perusahaan.

Hasil penelitian terhadap rasio profitabilitas menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan rata-rata ROE dari sebelum implementasi sebesar 10,18% menjadi sebesar 12,11% setelah implementasi PSAK berbasis IFRS. Begitu juga dengan ROA yang mengalami penurunan dari semula sebesar 6,1% menjadi 7,31%.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nuariyanti dan Erawati (2014) yang menemukan adanya perbedaan rasio profitabilitas periode sesudah konversi IFRS dibandingkan dengan sebelum konvergensi IFRS. Selain itu, sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghani (2012) tentang perbandingan rasio profitabilitas laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan yang menunjukkan adanya perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah penerapan. Hal ini dilihat dari perbedaan ROE, ROA, dan NPM.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji secara empiris mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS, maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, DAR, DER, ROE, dan ROA menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki beberapa keterbatasan antara lain:

1. Sampel yang digunakan hanya mencakup 41 perusahaan manufaktur, sehingga tidak bisa mencakup perusahaan pertambangan ataupun bank, sehingga sampel yang didapat jumlahnya sedikit dan kurang menggambarkan perusahaan secara keseluruhan.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya beberapa rasio keuangan saja sementara masih banyak indikator kinerja keuangan lainnya sehingga belum menunjukkan kinerja keuangan yang sesungguhnya.
3. Waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya satu tahun, dianggap terlalu singkat.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode waktu yang digunakan, sehingga hasil dari penelitian bisa lebih baik dalam menunjukkan perbedaan sebelum dan sesudah implementasi PSAK berbasis IFRS.

2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel, tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain sehingga hasil yang diperoleh dapat berbeda.
3. Dalam penelitian selanjutnya, diharapkan menggunakan indikator kinerja keuangan yang lainnya tidak hanya indikator rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, Mohamad Beni. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Anjasmoro, Mega. 2010. *Adopsi International Financial Reporting Standard: "Kebutuhan atau Paksaan?" Studi Kasus Pada PT Garuda Airlines Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Ballas, Apostolos A. 2010. The Relevance Of IFRS to an Emerging Market: evidence from Greece. <http://www.emeraldinsight.com/0307-4358.htm>
- Choi, Frederich, D.S.Frost, Carol A. and Meek, Gary K. 1999. *"International Accounting"*. Prentice Hall, Upper Saddle River, NY.
- Ghani, M.Rizal. 2012. *Analisa Perbandingan Rasio Profitabilitas Laporan Keuangan Sebelum dan Sesudah Penerapan International Financial Reporting Standards (IFRS)*. Skripsi. Universitas Lampung
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Hastuti, T.D. 2005. *Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang listing di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. 238-247
- IAS 1 (*Presentation of Financial Statements*)
[http://www.readyratios.com/reference/ifrs/ias_2_Presentation_of_Financial_Statements\).html](http://www.readyratios.com/reference/ifrs/ias_2_Presentation_of_Financial_Statements).html)
- IAS 2 (*Inventories*).
http://www.readyratios.com/reference/ifrs/ias_2_inventories.html
- IAS 18 (*Revenue*).
http://www.readyratios.com/reference/ifrs/ias_18_revenue.html

IAS 36 (*Impairment of Assets*).

http://www.readyratios.com/reference/ifrs/ias_36_impairment_of_assets.html

IAS 37 (*Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*).

http://www.readyratios.com/reference/ifrs/ias_37_provisions_contingent_liabilities_and_contingent_assets.html

Ikatan Akuntansi Indonesia.2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntansi Indonesia.2008. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Graffindo Pers.

Krumwiede, Tim, CPA. 2008. *Strategic finance: Why Historical Cost Accounting Make Sense*

Laoanez, Jose A. and Callao, Susana. 2000. *The Effect of Accounting Diversity on International Financial Analysis: Empirical Evidence*. The International Journal of Accounting Universidad de Zaragoza, Zaragoza, Spain

Mahmud, Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Yogyakarta : UPP STIE YKPN.

Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Kedua*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Munawir. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.

Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit. Liberty, Yogyakarta.

Narendra, Abhiyoga.2013. *Pengaruh Pengadopsian International Financial Standard (IFRS)Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

Nuariyanti, Ni Kadek Intan dan Erawati, Ni Made Adi. 2014. *Analisi Komparatif Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konversi ke IFRS*. E-Jurnal Akuntansi Universits Udayana.

- Nugrohadhi, Anggi Prapdita. 2014. *Implementasi IFRS Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Penman, Stephen H. 2007. *Accounting and Business Research Special Issues: Financial Reporting Quality: is Fair Value a Plus or a Minus*.
- Peterski, Marjan. 2005. *The Impact Of International Accountung Standards on Firms*.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi pertama, Yogyakarta: BPFG
- Riyanto, Bambang. 2004. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. :BPFE-Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA.
- Situmorang, Murniana Sulfia dan Purwanto, Agus (2011) *Transisi Menuju IFRS dan Dampaknya terhadap laporan keuangan (studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listing di BEI)*. Jurnal Universitas Diponegoro.
- Sjahrir. 1995. *Tinjauan Pasar Modal*.PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiarso, G dan Winarwi. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Media Persindo.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan teori, Konsep dan aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan ketujuh. Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Tsalavoutas, Ioannis, dan Lisa Evans. 2010. *Transition to IFRS in Greece: Financial Statement Effects and Auditor Size*.
<http://www.emeraldinsight.com/0268-6902>
- Trihendradi, C.2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Van Horne, James C., & John M, Wachowicz Jr. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Simon & Schuter (Asia) Pte Ltd.